

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hakikat pendidikan adalah usaha untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan adalah wadah yang diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Aktivitas bidang pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga secara aktif siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan pelajaran yang sering dijumpai oleh siswa, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Matematika juga merupakan salah satu cabang ilmu yang membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya baik secara rasional, logis, sistematis, bernalar serta kreatif. Hal ini senada dengan pendapat Damayanti (2014: 115) mengatakan bahwa pembelajaran matematika memfasilitasi proses belajar siswa untuk menguasai berbagai kompetensi matematis. Dalam tujuan pembelajaran matematika menurut Rohana (2012:1002) yaitu: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu perhatian dan minat

dalam mempelajari matematika dalam kehidupan, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kondisi yang seperti diatas adalah cita-cita ideal bangsa ini. Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari keinginan tersebut. Banyak masalah pendidikan yang dihadapi bangsa ini untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

Keadaan dilapangan belumlah sesuai dengan yang diharapkan, berdasarkan observasi pada salah satu sekolah kita sebut saja SMP Negeri 7 Talaga Biru. Data yang peneliti dapatkan ternyata hasil belajar matematika siswa-siswi masih rendah pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat terlihat pada data hasil ujian MID semester genap, dimana masih tergolong sangat rendah. Data hasil ujian MID semester genap yang merupakan hasil murni dari siswa dapat ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil MID Semester Genap SMP Negeri 7 Talaga Biru

Nilai	Frekuensi	Persen
0-20	9 siswa	14.7%
21-40	33 siswa	54.1%
41-60	11 siswa	18.0%
61-80	5 siswa	8.2%
81-100	3 siswa	4.9%
Jumlah	61 siswa	

(Sumber : *Daftar Nilai MID Semester Genap Kelas VII SMP Negeri 7 Talaga Biru. TA: 2013/2014*)

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah yakni 14.7% siswa yang mendapat nilai berkisar dari 0 sampai 20, sedangkan yang mendapat nilai 81 sampai 100 hanya 4.9%. untuk nilai yang mendominasi yaitu 54.1% dan 18.0% siswa yang mendapat nilai 21-60. Ini menunjukkan hasil yang sangat tidak diharapkan oleh guru pengajar, dimana ini merupakan hasil belajar yang sangat rendah.

Salah satu faktor yang diungkapkan guru pengajar matematika di SMP Negeri 7 Talaga Biru yaitu pada proses pembelajaran matematika siswa kesulitan

dalam memahami konsep pembelajaran bahkan pada proses pembelajaran kurangnya minat bertanya siswa karena proses pembelajaran yang dilakukan juga masih menggunakan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar saja. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan untuk belajar matematika. Sehingga hasil belajar siswa rendah khususnya pada pelajaran matematika.

Namun dari permasalahan tersebut sudah difikirkan oleh pemerintah dari tahun sebelumnya dengan membuat kurikulum baru yakni kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Karena pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, dan pengetahuan para ilmuan lebih mengedepankan penalaran induktif ketimbang penalaran deduktif dan juga pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Matematika Kelas VII Pada Materi Layang-layang dan Trapesium.*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran matematika sangat membosankan dan kurang disenangi
- 2) Kurangnya siswa bertanya serta menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung
- 3) Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung masih berorientasi pada pola metode ceramah.

- 4) Siswa kesulitan dalam memahami pelajaran.
- 5) Hasil belajar siswa rendah

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya Pengaruh Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi segi empat Kelas VII SMP Negeri 7 Talaga Biru.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pendekatan ilmiah (Scientific Approach) dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika materi Layang-layang dan Trapesium Kelas VII SMP Negeri 7 Talaga Biru ?*”.

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dengan siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi layang-layang dan trapesium.

1.6. Manfaat

Dengan diadakannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar mempunyai minat belajar yang baik dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Untuk peneliti.

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

3. Untuk sekolah

Dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.